

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI BAWANG MERAH LOKAL PALU DI DESA SOULOVE KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Efficiency Usage Input Production of Onion Local Palu at Soulove Village of Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency

Moh. Rezky¹⁾, Made Antara²⁾, Yulianti Kalaba²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : mohriski.mr@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, yuliantigani610@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the influence and the efficiency level of the use of production inputs for the Onion Local Palu at Soulove Village of Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency. This research was conducted in August-October 2019. Respondents were determined using the simple random sampling method, by taking 31 farmer respondents from 106 population of local Red Onion farmers in Palu. The analysis used is the analysis Cobb-Douglass Production Function and Price Efficiency Analysis. The results showed that the area of land, seeds, urea fertilizer, NPK Mutiara fertilizer, phonska fertilizer and labor simultaneously significantly affected the production of Onion Local Palu at Soulove Village. Partially, the area of land (X_1), seed (X_2), urea fertilizer (X_3), NPK pearl fertilizer (X_4) significantly affected the production of Onion Local Palu at Soulove Village, while phonska fertilizer (X_5) and labor (X_6) is a variable that does not significantly affect of the Onion Local Palu at Soulove Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. The price efficiency value shows that the use of land area production inputs is not efficient so it needs to be added, while seeds, urea fertilizer, NPK Mutiara fertilizer and labor are inefficient so it needs to be reduced the use of inputs in order to achieve efficient conditions at the local hammer shallot farms in the village Soulove Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency.

Keywords: Efficiency, Production, Input, Farming, Onion Local Palu.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan tingkat efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani bawang merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2019. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan mengambil 31 responden petani dari 106 orang petani Bawang Merah Lokal Palu. Analisis yang digunakan ialah analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass dan Analisis Efisiensi Harga. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK mutiara, pupuk phonska dan tenaga kerja secara bersama – sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove. Secara parsial variabel Luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk NPK mutiara (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove, sedangkan pupuk phonska (X_5) dan Tenaga kerja (X_6) merupakan variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai efisiensi harga menunjukkan bahwa penggunaan input produksi luas lahan belum efisien, sehingga perlu ditambah. Sedangkan benih, pupuk urea, pupuk NPK mutiara dan tenaga kerja tidak efisien, sehingga perlu dikurangi penggunaan inputnya agar mencapai kondisi yang efisien pada usahatani bawang merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Kata Kunci : Efisiensi, Input, Produksi, Usahatani, Bawang Merah Lokal Palu.

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya yang besar dalam bidang pertanian. Potensi tersebut didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, ketersediaan air tanah yang cukup, iklim yang sesuai, dan demografi penduduk yang menjadikan pertanian sebagai penghasil pokok rumah tangga (Kapet Palapas, 2009).

Komoditas pertanian yang dapat di budidayakan di Sulawesi Tengah antara lain tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar serta tanaman hortikultura lainnya diantaranya ialah bawang merah lokal palu. Komoditas tersebut dapat di budidayakan karena besarnya potensi sumberdaya yang ada di Sulawesi Tengah.

Bawang merah lokal Palu (*Allium cepa L. Kelompok Agregatum*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat baik dilihat dari nilai ekonomi yang tinggi maupun dari kandungan gizi. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah, meskipun minat petani dalam membudidayakan bawang merah cukup kuat namun dalam proses pengusahannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis (Wibowo, 2008).

Desa Soulove yang secara geografis pada lokasi tersebut sangat mendukung bagi pertumbuhan komoditi bawang merah lokal Palu. Produksi yang dihasilkan sebesar 1.250 ton dengan luas lahan 250 ha dan produktivitas sebesar 5 ton/ha.

Secara umum, beberapa masalah yang dihadapi oleh petani bawang merah lokal Palu di Desa Soulove antara lain terbatasnya modal usaha, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serangan hama dan penyakit, lahan yang terbatas serta kurangnya kesuburan tanah, mahalnya harga input, dan keterbatasan dalam memanfaatkan

segala input produksi yang ada, baik pupuk, maupun pestisida, sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal. Kenaikan atau penurunan jumlah produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan input produksi dan ketidak optimalan penggunaan input produksi.

Penggunaan input produksi pada usahatani bawang merah lokal palu masih dapat ditekan agar produktivitas meningkat. Untuk meningkatkan produktivitas bawang merah, petani di hadapkan pada suatu masalah yakni keterbatasan dalam memanfaatkan segala input produksi dalam proses pembudidayaan dan berakibat belum maksimalnya hasil produksi yang di dapat.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Berapa besar pengaruh input produksi terhadap produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ?
- 2) Apakah tingkat penggunaan input produksi pada usaha tani bawang merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sudah efisien?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh input produksi bawang merah lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- 2) Mengetahui efisiensi penggunaan input produksi usaha tani bawang merah lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah lokal palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh slovin dalam Wicaksono (2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (15%)

$$n = \frac{106}{1 + 106 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106 \cdot 0,0225}$$

= 32 Sampel

Analisis Data

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 (Luas Lahan), X_2 (Benih), X_3 (Pupuk Urea), X_4 (Pupuk NPK Mutiara), X_5 (Pupuk Phonska) dan X_6 (Tenaga Kerja) terhadap produksi bawang merah lokal palu (Y), yang secara statistik persamaannya :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} + e^\mu$$

Pendugaan dapat dinyatakan dengan mengubah bentuk linear berganda ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi Bawang Merah (Kg)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Jumlah Benih (Kg)

X_3 = Jumlah Pupuk Urea (Kg)

X_4 = Jumlah Pupuk NPK (Kg)

X_5 = Jumlah Pupuk Phonska (Kg)

X_6 = Tenaga Kerja (HOK)

b_0 = Intersep

$b_1 - b_6$ = Parameter Yang diduga/ elastisitas produksi

μ = Faktor yang tidak diduga (*distrubance term*).

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketetapan/kecocokan dari regresi linear sederhana, yaitu merupakan presentase sumbangan variabel X terhadap variasi variabel Y. Pengertian tersebut dapat diperluas untuk regresi linear berganda. Besarnya persentase sumbangan ini disebut koefisien determinasi berganda dengan simbol R^2 . Rumus R^2 (Firdaus, 2011) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Uji F. Mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (F-test) dengan rumus (Effendi dan Setiawan, 2014) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Keputusan, jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya, bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima maka variabel bebas X tidak berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas Y.

Uji t. Firdaus (2011) menyatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y secara parsial digunakan uji t (t-test). Pengujian secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = t hitung

b_i = Koefisien Regresi

S_{b_i} = Standar Koefisien Regresi

Ketentuan jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya variabel bebas X berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas Y, sebaliknya jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak maka variabel bebas X tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas Y.

Analisis Efisiensi Harga. digunakan untuk melihat apakah input produksi yang digunakan dalam usahatani bawang merah lokal palu di Desa Soulove sudah efisien atau belum Menurut Soekartawi (2003), untuk mengetahui efisiensi harga, dapat digunakan persamaan berikut:

$$NPM = P_{xi} \text{ atau } \frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X}} = P_{xi}$$

Kondisi efisiensi harga menghendaki NPM_x sama dengan harga input produksi X, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\frac{NPM}{P_{xi}} = \frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X} \cdot \bar{P}_x} = k \text{ atau } k = 1$$

Keterangan :

NPM = Nilai Produk Marginal

B = Elastisitas Produksi

\bar{Y} = Produksi Rata-Rata

\bar{P}_y = Harga Rata-Rata Produksi

\bar{X} = Jumlah Rata-Rata Input

\bar{P}_x = Harga Rata-Rata Input

k = Nilai Efisiensi Input Produksi

Sehingga untuk mencapai efisiensi maka nilai k diganti atau sama dengan 1 sehingga persamaan menjadi :

- Jika $\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$ Maka penggunaan input produksi tersebut sudah efisien
- Jika $\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} > 1$ Maka penggunaan input produksi tersebut belum efisien, (perlu ditambah)
- Jika $\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} < 1$ Maka penggunaan input produksi tersebut tidak efisien (perlu dikurangi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang merah lokal palu. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis faktor produksi ini menggunakan pendekatan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel Y disebut variabel dependen sedangkan variabel X disebut variabel independen.

Input produksi yang diidentifikasi sebagai input yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove adalah luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) tersebut secara simultan terhadap variabel tidak bebas (Y) yakni produksi jagung hibrida seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Ragam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah lokal palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2019.

Uraian	df	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	Sig
Regresi	6	10,781	2,695	471,111	0,000
Residual	25	1,477	0,046		
Total	31	12,258			

$R^2 = 0,991$
 F-Tabel = 2,60
 n = 32

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda Dari Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2019.

Uraian	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	319,45	10,673	0,000
Luas Lahan (X1)	0,184	3,463	0,002
Benih (X2)	0,263	4,692	0,000
Pupuk Urea(X3)	0,275	3,502	0,002
Pupuk NPK (X4)	0,206	2,856	0,009
Pupuk Phonska (X5)	-0,51	-0,887	0,383
Tenaga Kerja (X6)	0,56	0,643	0,526

t-tabel = 2,060

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1, maka nilai koefisien determinasi, uji F dan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0,99 menunjukkan bahwa variasi input produksi bawang merah lokal palu (Y) dapat di terangkan oleh variabel bebas Luas Lahan (X₁), Benih (X₂), Urea (X₃), NPK Mutiara (X₄), Phonska (X₅) dan Tenaga Kerja (X₆) sebesar 99,10 % sedangkan sisanya 0,90 % di terangkan oleh faktor-faktor lain diluar dari model yang digunakan misalnya faktor iklim dan lain-lain.

2. Uji F

F-hiting (471,111) > F-tabel pada taraf kesalahan 5%, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya secara keseluruhan

(simultan) variabel bebas Luas Lahan (X₁), Benih (X₂), Urea (X₃), NPK Mutiara (X₄), Phonska (X₅) dan Tenaga Kerja (X₆) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu (Y) di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% .Hasil pengujian terlihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung yaitu 10,673 > t-tabel 2,060 dimana H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Estimasi koefisien regresi masing-masing variabel yang diamati pada Tabel 14, dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 319,45 + 0,184 X_1 + 0,263 X_2 + 0,275 X_3 + 0,206 X_4 + -0,51 X_5 + 0,643 X_6$$

Pengaruh dari masing- masing faktor produksi bawang merah lokal palu di Desa Soulove pada Tabel 2. dapat dijelaskan sebagai berikut :

Luas Lahan (X₁). Variabel luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,463 > t-tabel 2,060 pada taraf α 5%. Koefisien regresi 0,184 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,184 % dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Benih (X₂). Variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi., hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 4,692 > t-tabel 2,060 pada taraf α 5%. Koefisien regresi 0,263 dapat artikan bahwa untuk setiap penambahan benih sebesar 1% dapat memberikan peningkatan produksi bawang merah lokal palu sebesar 0,263% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Pupuk Urea (X₃). Hasil analisis menunjukan bahwa pupuk Urea (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,502 > t-tabel 2,060 padataraf α 5%. Koefisien Regresi pupuk (X₃) sebesar 0,275 dapat diartikan bahwa setiap penambahan pupuk urea 1 % dapat memberikan peningkatan produksi bawang merah lokal palu sebesar 0,275% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Hal ini menandakan bahwa bawang merah lokal palu tersebut cukup respon terhadap pemupukan urea atau nitrogen (N). Dari semua unsur hara yang diperlukan tanaman, nitrogen merupakan salah satu unsur utama (esensial) yang diberikan

dalam bentuk pupuk. Kekurangan nitrogen didalam tanaman akan menurunkan hasil produksi . (Budiono dalam Purwanto , dkk. 2015).

Pupuk NPK Mutiara (X₄). Hasil analisis menunjukan bahwa pupuk NPK (X₄) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,856 > t-tabel 2,060 padataraf α 5%. Koefisien Regresi pupuk (X₄) sebesar 0,206 dapat diartikan bahwa setiap penambahan pupuk NPK 1 % dapat memberikan peningkatan produksi bawang merah lokal palu sebesar 0,206% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Pupuk Phonska (X₅). Hasil analisis menunjukan bahwa pupuk Phonska (X₅) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung -0,887 < t-tabel 2,060 padataraf α 5%. Koefisien Regresi pupuk phonska (X₅) sebesar -0,51 dapat diartikan bahwa setiap penambahan pupuk phonska 1 % dapat menurunkan produksi bawang merah lokal palu sebesar 0,51% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Tenaga Kerja (X₆). Hasil analisis menunjukan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung 0,643 < t-tabel 2,060 pada taraf α 5%. Hal ini menunjukan bahwa Tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu di lokasi penelitian.

Analisis Efisiensi. Mengukur efisiensi penggunaan input produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel input produksi, rata-rata penggunaan input produksi, rata-rata harga input produksi, rata-rata produksi dan rata-rata harga input produksi di Desa Soulove. Melihat nilai produk marginal

(NPM) dengan harga faktor produksi (P_x) sama dengan 1, kenyataan sulit untuk para petani mencapai nilai efisien $NPM/P_x = 1$.

Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan nilai koefisien regresi atau elastisitas dari masing-masing variabel input produksi.

Berdasarkan Tabel 3 maka nilai k dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel luas lahan dengan nilai $k = 7,46 > 1$, berarti penggunaan luas lahan usahatani bawang merah lokal palu yang ditinjau dari sisi harga belum efisien atau masih kurang, sehingga perlu diperluas. Desa Soulove merupakan salah satu desa dengan luas tanam terluas dibandingkan dengan desa lainnya. Luas tanam di Desa Soulove sebesar 250 ha dengan total produksi sebesar 1.250 ton.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Variabel Produksi, Input Produksi dan Nilai k pada Usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Uraian	b	\bar{Y}	\bar{P}_y	\bar{X}	\bar{P}_x	k
Luas Lahan (X1)	0,184	653,13	38.000	0,42	1.458.333,00	7,46
Benih (X2)	0,263	653,13	38.000	80,78	3.231.250	0,03
Urea (X3)	0,275	653,13	38.000	133,13	266.250,00	0,19
NPK Mutiara (X4)	0,206	653,13	38.000	103,75	1.245.000,00	0,04
Phonska (X5)	-0,51	653,13	38.000	41,56	108.063,00	-2,82
Tenaga Kerja (X6)	0,56	653,13	38.000	28,49	1.994.453,00	0,24

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Variabel benih dengan nilai $k = 0,03 < 1$, yang berarti penggunaan benih pada usahatani bawang merah lokal palu di Desa Soulove ditinjau dari sisi harga tidak efisien sehingga perlu dikurangi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan benih untuk setiap petani di Desa Soulove perlu dikurangi. Pengurangan jumlah benih yang digunakan bertujuan untuk mencapai nilai efisiensi usahatani bawang merah lokal palu.

Variabel pupuk urea dengan nilai $k = 0,19 < 1$ berarti penggunaan input pupuk untuk usahatani bawang merah lokal palu ditinjau dari sisi harga tidak efisien.

Variabel pupuk NPK Mutiara dengan nilai $k = 0,04 < 1$ berarti penggunaan input pupuk untuk usahatani bawang merah lokal palu ditinjau dari sisi harga tidak efisien

Variabel pupuk Phonska dengan nilai $k = -2,82 < 1$ berarti penggunaan input pupuk untuk usahatani bawang merah lokal palu ditinjau dari sisi harga tidak efisien

Variabel tenaga kerja dengan nilai $k = 0,24 < 1$ berarti penggunaan input tenaga

kerja untuk usahatani bawang merah lokal palu ditinjau dari sisi harga tidak efisien. Input tenaga kerja yang digunakan sudah melewati keperluan tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai akibat berlimpahnya tenaga kerja dalam keluarga, sehingga penggunaan tenaga kerja perlu dikurangi. Rata-rata penggunaan tenaga kerja di Desa Soulove 28,49 HOK yang tergolong besar, sehingga perlu dikurangi agar penggunaan tenaga kerja tersebut menjadi efisien. Pengurangan tenaga kerja diharapkan dapat memaksimalkan produksi bawang merah lokal palu sehingga terjadi penghematan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan petani di Desa Soulove.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rata-rata nilai efisiensi dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa harga input produksi untuk penggunaan luas lahan diketahui memiliki nilai efisiensi harga > 1 . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input produksi produksi luas lahan, pada usahatani bawang merah lokal palu di Desa soulove secara belum efisien, kecuali penggunaan

benih, pupuk Urea, Npk Mutiara, pupuk Phonska dan tenaga kerja yang sudah berlebih sehingga penggunaannya perlu dikurangi, sedangkan disisi lain penggunaan input produksi luas lahan, perlu ditambah agar mencapai kondisi yang efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Soulove, dapat disimpulkan bahwa :

1. Input produksi yang digunakan pada usahatani bawang merah lokal palu secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi, sementara secara parsial luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi jagung hibrida, sedangkan pupuk phonska dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang tidak nyata.
2. Tingkat efisiensi variabel Luas Lahan > 1 , yang berarti input yang digunakan tersebut belum efisien (masih kurang) sehingga perlu ditambah, sedangkan variabel Benih, Pupuk Urea, Npk Mutiara, Phonska, dan Tenaga Kerja memiliki nilai < 1 , yang menunjukkan bahwa input produksi yang digunakan tidak efisien (berlebihan) sehingga perlu dikurangi.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa input produksi Luas Lahan belum efisien, maka perlunya peningkatan penggunaan input produksi tersebut, sedangkan variabel Benih, Pupuk Urea, Npk Mutiara, Phonska, dan Tenaga

Kerja tidak efisien sehingga penggunaannya pada produksi usahatani bawang merah lokal palu di Desa Soulove perlu dikurangi.

Diharapkan kepada petani agar dapat menambah faktor produksi seperti luas lahan, sehingga bisa mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, B., dan Setiawan, L. N. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kapet Palapas, 2009. Potensi Kota Palu. <http://kapetpalapas-palu.webs.com/potensikotapalu.htm>. Diakses tanggal 15 Februari 2019.
- Purwanto, dkk, 2015. *Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian*. Pustaka Buana : Bandung
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wibowo, 2008. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga Kabupaten Tabenan. E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata (1) 34-44
- Wicaksono, R. 2012. *Analisis Statistika. Menentukan Jumlah sampel dengan Rumus Slovin*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta